

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI ERP ODOO UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA PENYEDIA JASA TRAVEL

Alifiansyah Arrizqy Hidayat^{1*}, Tita Ayu Rospricilia², Raulia Riski³,
Anisa Dzulkarnain⁴, Berlian Rahmy Lidiawaty⁵,
Muhammad Ferdiansyah Ibnu Zain⁶, Nur Azizah Rosidah⁷,
Firyal Jihan Haura⁸, Muhammad Naufal Syamdany⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Sistem Informasi, Telkom University, Indonesia

deandrys@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong organisasi untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Namun, implementasi teknologi pada beberapa jasa khususnya sektor pariwisata masih belum optimal sehingga proses bisnis masih berjalan secara konvensional dan belum terintegrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem ERP berbasis Odoo serta meningkatkan hardskill karyawan agar dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Dilakukan pelatihan kepada 10 karyawan dari mitra penyedia jasa travel dan pelatihan berfokus pada modul CRM, sales, invoicing, dan purchasing. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur kesesuaian dan kejelasan materi, keterlaksanaan kegiatan, hingga kualitas pelatihan serta keberlanjutan program. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila tingkat penerimaan materi diatas 80%. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat persetujuan peserta sebesar 88%, yang mengindikasikan bahwa sistem dan pelatihan yang diberikan telah diterima dengan baik oleh mitra. Selain itu, implementasi sistem Odoo juga berhasil mendukung integrasi proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam implementasi sistem, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung transformasi digital perusahaan.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Odoo; Agen Travel; Proses Operasional.

Abstract: The rapid development of information technology has encouraged organizations to undertake digital transformation in order to improve operational efficiency and competitiveness. However, technology adoption in several service sectors, particularly the tourism industry remains suboptimal, resulting in business processes that are still managed conventionally and lack integration. This community service initiative aims to implement an Odoo Enterprise Resource Planning (ERP) system while enhancing employee hard skills in operating an integrated information system. Training was conducted for 10 employees of a travel service company and focused on the Customer Relationship Management (CRM), Sales, Invoicing, and Purchasing modules. Evaluation was carried out using a questionnaire that measured the relevance and clarity of the materials, the effectiveness of program implementation, training quality, and the sustainability of the program. Program was considered successful when the level of participant acceptance exceeded 80%. Evaluation results showed an approval rate of 88%, indicating that both the system and the training were well received. In addition, the implementation of the Odoo system successfully supported business process integration and improved the company operational efficiency. Therefore, this program not only succeeded in implementing the system but also enhanced human resource capacity in supporting the company's digital transformation.

Keywords: Digital Transformation; Odoo; Travel Agent; Operational Process.



Article History:

Received: 16-07-2026

Revised : 29-07-2026

Accepted: 03-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat pada era digital telah memberikan dampak besar terhadap pola operasional organisasi dan perusahaan, termasuk dalam menjalankan kegiatan bisnis serta menjalin hubungan dengan para pelanggan (Harefa & Lase, 2025). Digitalisasi yang semakin masif mendorong perusahaan untuk tidak lagi bergantung pada strategi konvensional, melainkan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses bisnis sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Berbagai inovasi seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, serta sistem informasi terintegrasi memungkinkan perusahaan melakukan otomatisasi proses, mengurangi kesalahan manual, serta menghasilkan data yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan strategis (Priyatna, 2024). Menurut Matondang (2024), saat ini pelanggan memiliki ekspektasi yang semakin tinggi terhadap pelayanan yang cepat, responsif, dan personal melalui berbagai saluran digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi layanan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku, kebutuhan, serta preferensi pelanggan, sehingga mampu menciptakan pengalaman layanan yang optimal sekaligus mempertahankan hubungan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Pada industri pariwisata, kompleksitas operasional menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh penyedia layanan perjalanan. Proses bisnis dalam sektor ini melibatkan berbagai aktivitas yang saling berkaitan, seperti pengelolaan reservasi, penyusunan itinerary, koordinasi dengan hotel, transportasi, serta berbagai mitra pendukung lainnya. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, proses-proses tersebut rentan mengalami ketidakefisienan, misalnya keterlambatan konfirmasi pemesanan, kesalahan pencatatan data pelanggan, hingga miskomunikasi antara divisi internal maupun dengan mitra eksternal (Wenardi et al., 2025). Selain itu, tingginya volume permintaan pelanggan serta dinamika perubahan jadwal perjalanan menuntut sistem yang mampu memproses informasi secara cepat dan akurat (Febriana et al., 2024). Ketergantungan pada pencatatan manual juga sering kali mengakibatkan duplikasi data, sulitnya melakukan pelacakan histori layanan, dan minimnya integrasi informasi antar bagian (Zebua et al., 2024).

Mitra pengabdian masyarakat ini merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang layanan perjalanan wisata. Secara keseluruhan, aktivitas bisnis pada perusahaan ini masih dikelola secara konvensional. Kondisi ini mengakibatkan pelayanan menjadi kurang efisien, tindak lanjut ke pelanggan berjalan secara tidak konsisten, serta meningkatnya risiko kehilangan pelanggan (Rahmawati & Utomo, 2025). Selain itu, keterbatasan pengetahuan terhadap IT menjadikan berbagai perusahaan khususnya mitra belum maksimal dalam menggunakan teknologi informasi (Witjaksono

et al., 2023). Sehingga dengan kondisi tersebut, sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadi solusi penting karena mampu mengintegrasikan seluruh proses operasional dalam satu platform, menyederhanakan alur kerja, serta meningkatkan efisiensi melalui otomasi dan penyajian data secara real time (Firmanto et al., 2025). Menurut Nugraha (2023), dengan penerapan ERP penyedia jasa khususnya jasa pariwisata dapat meminimalkan potensi kesalahan, mempercepat respon terhadap kebutuhan pelanggan, dan memastikan kualitas layanan tetap optimal di tengah dinamika operasional yang kompleks. Mengingat peran strategis UMKM dalam perekonomian, ERP dapat membantu pengelolaan usaha yang efektif, khususnya dalam pengelolaan transaksi, pencatatan biaya operasional, dan penyusunan laporan keuangan yang tertib serta terintegrasi (Brigitta & Maratno, 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sejenis telah dilakukan dan berhasil mengimplementasi ERP Odoo di berbagai sektor. Riza (2026) mengimplementasikan ERP Odoo pada UMKM seserahan Haluna di Pematang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep ERP dan keterampilan teknis. Hal ini, juga berdampak pada peningkatan transparansi data persediaan melalui pemantauan stok secara real-time dan integrasi otomatis dengan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat lain dilakukan oleh Batubara (2025) dimana pada kegiatan tersebut dilakukan pelatihan dan pendampingan implementasi ERP berbasis *open source* kepada UMKM manufaktur. Melalui pendampingan serta modul panduan yang telah disusun, mitra mengalami peningkatan kapasitas dalam penggunaan sistem ERP, sehingga pengelolaan data pelanggan, pencatatan transaksi, dan tindak lanjut layanan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi. Salsabila (2026), menganalisis kebutuhan dan menerapkan sistem ERP berbasis Odoo untuk mendukung proses penjualan di UMKM Crunchy Retro. Hasilnya sistem Odoo berhasil meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses transaksi serta mengintegrasikan proses bisnis dan data secara real-time. Tidak hanya pada sektor UMKM, Septiani (2026) melakukan pengabdian masyarakat pada kelompok tani lele untuk meningkatkan tata kelola administrasi dan keuangan dengan sistem ERP berbasis Odoo. Implementasi Odoo berfokus pada modul *expense* dan *invoice*, dimana hasilnya sistem mampu meningkatkan akurasi dan transparansi pencatatan keuangan, meminimalisir kesalahan manual, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan. Menurut Kamilah (2025), pemanfaatan sistem ERP open source, seperti Odoo, merupakan salah satu alternatif solusi yang efisien dalam mendukung berbagai teknis operasional sehingga proses bisnis perusahaan dapat terintegrasi secara menyeluruh. Selain itu, sistem ini dapat membantu pengelolaan operasional menjadi lebih sistematis, terkoordinasi, dan mampu mengurangi potensi risiko yang dapat menghambat kinerja perusahaan (Ayu et al., 2024).

Sehingga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada implementasi sistem ERP berbasis Odoo sebagai solusi teknologi yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain implementasi sistem, dilakukan juga pelatihan dan pendampingan kepada mitra penyedia jasa travel agar sistem yang diterapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hardskill mitra dalam mengoperasikan sistem ERP Odoo meliputi pengelolaan data pelanggan, pengelolaan transaksi penjualan, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan informasi yang dihasilkan sistem dalam mendukung aktivitas operasional. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan data yang lebih terintegrasi, dan kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung transformasi digital perusahaan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan perusahaan yang bergerak di bidang layanan perjalanan wisata. Total terdapat 10 orang yang akan menjadi peserta pelatihan ini dimana peserta tersebut memiliki jobdesk sebagai admin, keuangan, tour leader, hingga pemilik dari perusahaan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara offline dengan pemaparan terkait modul odoo yang telah diimplementasikan dan peserta akan mencoba langsung sistem odoo tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan meliputi tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahapan ini berfokus pada persiapan dan penyiapan sistem odoo sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai. Tahap ini penting karena implementasi odoo akan disesuaikan dengan kondisi eksisting serta kebutuhan dari mitra seperti apa. Pertama, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi awal dengan mitra untuk menentukan modul odoo apa yang akan digunakan. Setelah mengetahui kebutuhan perusahaan, tim langsung menyiapkan modul tersebut serta menyusun panduan pengguna berbentuk modul dari odoo yang akan diimplementasikan. Implementasi odoo serta penyusunan panduan ini secara berkala didiskusikan dengan mitra perusahaan untuk mengecek apakah implementasi odoo serta panduannya telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan apa tidak. Diskusi dengan mitra akan terus dilakukan secara berkala hingga mitra telah sesuai dengan implementasi dan panduan penggunaannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya, dilakukan pelatihan kepada calon pengguna dari mitra perusahaan. Pelatihan diberikan kepada 10 karyawan yang akan menggunakan langsung sistem odoo ini. Tujuan dari pelatihan ini adalah calon pengguna mampu memahami serta mengoperasikan sistem odoo

dengan efektif. Selain itu, dengan pelatihan ini diharapkan juga transformasi proses yang diharapkan dapat terimplementasi dengan baik dan lancar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan langsung secara offline dan berfokus pada pengembangan keterampilan karyawan dalam menggunakan sistem odoo. Selain itu, mitra perusahaan juga akan diberikan modul panduan pengguna yang akan membantu mitra untuk menggunakan sistem odoo pasca pelatihan.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penyempurnaan serta memastikan bahwa proses pengembangan dan implementasi sistem telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, pendampingan kepada mitra diberikan sebagai bentuk dukungan teknis dan konsultasi setelah pelatihan, khususnya pada tahap awal implementasi sistem, sehingga mitra mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan optimal. Proses evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat penerimaan dan kepuasan peserta terhadap sistem maupun pelatihan yang telah dilaksanakan. Kuesioner disusun dalam lima butir pernyataan yang mencakup kesesuaian materi, efektivitas pelaksanaan, kualitas penyampaian, pelayanan panitia, dan harapan keberlanjutan program. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari *Sangat Tidak Setuju* (skor 1) hingga *Sangat Setuju* (skor 5). Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi dan persentase jawaban pada setiap pernyataan. Keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila tingkat persetujuan peserta mencapai sedikitnya 80% dari seluruh responden. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa sistem yang diimplementasikan beserta pelatihan yang diberikan telah diterima dengan baik dan dinilai sesuai dengan kebutuhan operasional mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan penyiapan sistem odoo sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai. Untuk persiapan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan penggalan kebutuhan serta menentukan modul odoo apa yang akan digunakan. Dilakukan diskusi secara intens dengan mitra khususnya pemilik dari perusahaan tersebut terkait permasalahan yang terjadi di perusahaan serta keinginan dari mitra seperti apa. Tim pengabdian masyarakat juga menjabarkan seperti apa sistem odoo yang akan diimplementasikan untuk memberikan gambaran kepada mitra bentuk sistemnya seperti apa. Setelah mitra mendapatkan gambaran, tim lalu menyelaraskan kebutuhan mitra dengan modul yang tersedia pada sistem odoo. Hasil diskusi menyepakati bahwa terdapat empat modul yang akan diimplementasikan meliputi modul *customer relationship management*,

modul *sales*, modul *invoicing*, dan modul *purchase*. Penentuan modul ini didasari dari kebutuhan mitra dimana mereka memerlukan pengelolaan data pelanggan yang tepat. Selain itu, mitra juga ingin melakukan digitalisasi alur penjualan mereka sehingga pembuatan penawaran, proses transaksi kerjasama, hingga pembuatan faktur untuk pelanggan. Mitra juga ingin semua transaksi dari penjualan, operasional, hingga penggajian tercatat dan dapat dilampirkan menjadi sebuah laporan tahunan. Sehingga keempat modul tersebut disepakati oleh kedua pihak. Proses diskusi antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra perusahaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses diskusi tim pengabdian masyarakat dan mitra

Setelah ditentukan modul apa yang akan diimplementasikan. Tim pengabdian masyarakat lalu menyiapkan sistem odoo yang akan diimplementasikan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, terdapat empat modul yang akan diimplementasikan. Setiap modul tersebut disiapkan dengan menginputkan data-data mitra seperti data vendor, data pelanggan, data transaksi sebelumnya, hingga data produk perjalanan yang ditawarkan. Selain itu, tim juga mencoba alur proses dari setiap modul untuk melatih tim agar siap mempraktikkan ketika pelatihan. Setelah penyiapan sistem selesai, tim menyusun modul panduan pengguna sesuai dengan modul odoo yang akan diimplementasikan. Modul panduan pengguna berisi alur proses dari sistem odoo tersebut khususnya pada setiap modul odoo yang akan diimplementasikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan kepada mitra terkait sistem odoo yang telah dikembangkan. Pelatihan dimulai dengan sambutan dari perwakilan tim pengabdian masyarakat serta dari mitra penyedia jasa travel. Pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan system odoo yang telah diimplementasikan serta menjelaskan setiap modul odoo yang telah diimplementasi. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan demonstrasi penggunaan sistem secara langsung serta membahas modul panduan pengguna yang telah dikembangkan. Demonstrasi dilakukan dengan menampilkan setiap modul odoo dari pengelolaan data vendor dan data

pelanggan, penyusunan produk layanan mitra, pengelolaan penawaran dan transaksi ke pelanggan, hingga penyusunan dan pelaporan keuangan mitra. Pada pelatihan ini, mitra juga diarahkan untuk mencoba sistem odoo ini dari perangkat masing-masing. Gambar 2 menampilkan proses pelatihan mitra yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Proses pelatihan sistem odoo ke mitra

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan pengambilan survey ke peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kesesuaian durasi dan materi terhadap kondisi eksisting. Penutupan juga dilakukan dimana ditutup dengan kesimpulan umum dari pelatihan serta sepatah kata dari mitra. Selain itu, dilakukan proses serah terima modul panduan pengguna sistem odoo yang telah diimplementasi. Harapan mereka adalah pelatihan ini tidak hanya menjadi akhir namun menjadi awal digitalisasi yang efektif dan efisien. Rincian pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Agenda Pelatihan

No	Agenda	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Pembukaan pelatihan	10	Sambutan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat serta perwakilan mitra perusahaan
2	Pemaparan modul sistem odoo yang diimplementasikan	20	Penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat
3	Pemaparan alur proses dari setiap modul sistem odoo	40	
4	Sesi diskusi dan tanya jawab	30	Dipandu dan dimoderatori oleh tim pengabdian masyarakat
5	Feedback dan survey	10	

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuesioner online ke peserta pelatihan. Pernyataan kuesioner dibentuk dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta serta kesesuaian durasi dan materi terhadap kondisi eksisting. Kuesioner menggunakan skala likert skor lima dengan nilai "1" sebagai sangat tidak setuju dan nilai "5" sebagai sangat setuju. Hasil Kuesioner lalu di evaluasi dengan melihat hasil jawaban dari

setiap pernyataan kuesioner serta melihat persentase total dari jumlah setiap jawaban secara keseluruhan khususnya persentase jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju". Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon serta pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah dijelaskan sebelumnya. Total terdapat 10 peserta yang mengisi kuesioner ini. Tabel 2 menampilkan daftar pernyataan serta hasil jawaban dari setiap pernyataan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Mitra Sasaran

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Presentase S + SS
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	1	8	1	90%
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	1	3	5	1	60%
3	Materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	5	5	100%
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	1	2	7	90%
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	5	5	100%
Presentase (%)		0%	2%	10%	50%	38%	88%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil kuesioner kepuasan mitra sasaran yang melibatkan 10 responden diperoleh tingkat penerimaan yang sangat baik terhadap kegiatan ini. Secara keseluruhan, peserta memberikan jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" untuk setiap pernyataan kuesioner sebesar 88%. Namun, untuk pernyataan no 2 yaitu "Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup" ditemukan bahwa persentase jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" hanya sebesar 60%. Terdapat 1 peserta yang menjawab "Tidak Setuju" dan 4 peserta menjawab "Netral". Hal ini menunjukkan bahwa menurut 40% peserta yang mengikuti pelatihan menganggap waktu pelaksanaan kegiatan terlalu singkat. Sehingga respons dari tim pengabdian masyarakat adalah melakukan bimbingan khusus kepada peserta pasca pelatihan. Selain itu, hasil ini juga menjadi bahan evaluasi bahwa waktu pelatihan masih dianggap terlalu singkat sehingga kedepannya pelatihan perlu diperpanjang lagi durasinya. Namun demikian, hasil pernyataan lain menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu implementasi dari sistem odoo secara baik dan pelatihan yang diterima dengan baik oleh mitra. Tingginya tingkat kepuasan dan tingkat kelanjutan pengabdian masyarakat juga

menandakan bahwa solusi yang diberikan bermanfaat dan dapat dilanjutkan untuk modul lain di mitra tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa solusi yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan mitra penyedia jasa travel dan memperoleh tingkat penerimaan yang sangat baik dari mitra. Selain itu, hasil observasi dan monitoring selama sesi praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengoperasikan sistem sesuai dengan peran masing-masing, mulai dari pengimplementasian modul *customer relationship management*, modul *sales*, modul *invoicing*, dan modul *purchase*. Implementasi sistem juga berhasil mengintegrasikan data ke dalam satu platform, sehingga meningkatkan kemudahan dalam proses pemantauan, pengelolaan informasi, dan penyusunan laporan. Keberhasilan implementasi Odoo sangat dipengaruhi oleh komitmen mitra dalam beradaptasi dengan sistem, yang memerlukan proses pembelajaran, kesabaran, serta dukungan yang berkelanjutan (Stephanie et al., 2024). Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian berhasil memperoleh respons positif dari mitra, meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan sistem, serta mendukung pengelolaan operasional yang lebih efektif. Tingkat kepuasan yang tinggi dan adanya harapan untuk keberlanjutan program menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan relevan dan memberikan nilai tambah bagi mitra.

4. Kendala yang Dihadapi

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses implementasi dan pelatihan berlangsung. Kendala pertama terjadi pada tahap pra-pelaksanaan dimana dalam proses implementasi sistem odoo, validasi implementasi dan modul panduan pengguna sedikit terkendala karena mitra sedang memiliki banyak proyek sehingga agak sulit untuk melakukan validasi langsung. Selain itu, implementasi sistem odoo juga terjadi sedikit kendala dimana tidak semua anggota memahami secara jelas alur proses dari sistem odoo. Sehingga sebelum implementasi dan pelatihan, tim pengabdian masyarakat secara mandiri berlatih dan belajar bersama untuk meningkatkan skill penggunaan sistem odoo ini. Kedepannya, diperlukan persiapan yang lebih matang khususnya dalam pemahaman sistem yang akan diimplementasikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada mitra penyedia jasa travel telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu mengimplementasikan sistem Odoo serta meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses bisnis yang sebelumnya konvensional. Implementasi empat modul utama, yaitu *customer relationship management*, *sales*, *invoicing*, dan *purchasing* mampu mengintegrasikan pengelolaan data pelanggan, transaksi penjualan, hingga pelaporan keuangan secara sistematis. Hasil pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan

signifikan pada aspek hardskill khususnya dalam kemampuan menggunakan sistem odoo, pemahaman alur proses digital dari sistem odoo, dan pencatatan transaksi yang terintegrasi. Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan tingkat persetujuan secara rata-rata sebesar 88% yang mencerminkan peningkatan dan pemahaman dalam penggunaan sistemnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam implementasi sistemnya, tetapi juga adanya peningkatan kapabilitas sumber daya manusia dalam mendukung transformasi digital.

Untuk memastikan keberlanjutan dan implementasi yang optimal diperlukan pendampingan lanjutan khususnya dalam bentuk pelatihan lanjutan dan troubleshooting agar mitra semakin mahir dan sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan dengan mengimplementasikan modul lain pada sistem odoo seperti inventory, human resource, atau payroll guna memperluas cakupan digitalisasi proses bisnis perusahaan. Selain itu, untuk kegiatan pengabdian selanjutnya direkomendasikan untuk menerapkan sistem odoo ini pada UMKM sektor lain yang memiliki karakteristik operasional yang kompleks agar transformasi digital dapat dirasakan secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Telkom University Surabaya yang telah mendanai kegiatan berdasarkan PKS No: 0392/ABD07/PPM-JPM/2026. Tak lupa tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pelangi Tour Organizer yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat dan memberikan kesempatan serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, G. S., Rafi, J. A., & Oktaviani, M. (2024). Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo untuk Manajerial Akuntansi TPA Al-Muhajirin. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.31599/vnvj5s03>
- Batubara, H. D. A., Sari, D., Nora, A. L., Aswan, N., Hasibuan, F. A., Siregar, M. N. H., Puspita, N. R., Lubis, A. L., Harahap, A., & Fadhillah, Y. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Sistem ERP untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Produksi pada UMKM Manufaktur. *Jejak Pengabdian Indonesia*, 1(2), 33–41.
- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1766>
- Febriana, W., Madani, M., Widyawati, L., Assa'ady, M. C. U., & Yoga Sumadewa, I. N. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Travel Berbasis WEB. *TheJournalish: Social and Government*, 5(4), 441–451. <https://doi.org/10.55314/tsg.v5i4.842>

- Firmanto, M. A., Kurniawan, E., & Wafa, M. S. (2025). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis Odoo untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Toko Buana Elektronik. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.57093/jisti.v8i1.227>
- Harefa, F., & Lase, D. H. (2025). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Transformasi Digital dan Inovasi dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.156>
- Kamilah, S. N., Faisal, F., & Amalia, A. (2025). Digitalisasi Sistem Manajemen Inventaris Koperasi Berbasis Aplikasi Odoo. *DBESTI: Journal of Digital Business and Technology Innovation*, 2(2), 299–307. <https://doi.org/10.54914/dbesti.v2i2.2273>
- Matondang, N. R. D. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Pengaruh Kualitas dan Layanan Website Terhadap Minat Pembelian Konsumen dalam Situs E-commerce. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (JPSI)*, 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.54066/jpsi.v2i2.1929>
- Nugraha, R. W., & Dwiana, Y. C. (2023). Analisis dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Metode Accrual Basis (Studi Kasus: CV Satu Holiday Tour dan Travel Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 28–37. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.5541>
- Priyatna, N. M. (2024). Transformasi Digital: Efisiensi dan Inovasi dalam Manajemen Operasional. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2653–2662. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.525>
- Rahmawati, R. D., & Utomo, Y. P. (2025). Upaya Membangun Loyalitas Konsumen Dengan Pendekatan Kualitatif Menggunakan Kualitas Pelayanan, Customer Relationship Management (CRM), dan Kepuasan Konsumen Pada PT Boga Indonesia Talenta Studi Kasus: Halal Bakery Tsabita. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.23917/determinasi.v3i1.386>
- Riza, L. A., Poerwati, T., & Hardiningsih, P. (2026). Digitalisasi Manajemen Persediaan UMKM melalui Implementasi ERP Odoo pada Seseheraan Hanaluna Pemalang. *Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 6(1), 1–6.
- Salsabila, N., Isvara Amisesa, S., Azalia Putri, R., & Sulaeman, E. (2026). Implementasi ERP Berbasis Odoo Modul Sales pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Chruncy Retro. *TeknoIS: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains* <eISSN 2597-8918>, 16(1), 99–108. <https://doi.org/10.36350/jbs.v16i1.344>
- Septiani, M., Fauzi, A., Sofica, V., & Hardi, N. (2026). Penerapan Platform Perangkat Lunak Bisnis Terpadu Aplikasi Oddo Pada Mitra Kelompok Tani Lele. *Indonesian Community Services Journal of Computer Science*, 3(1), 13–18.
- Stephanie, S., Davidsen Cuaca, Owen Felix, Rosita Darianty, & Ade Maulana. (2024). Implementasi dan Pelatihan Enterprise Resource Planning Odoo untuk Peningkatan Efisiensi Proses Bisnis di Enzzo. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(4), 306–314. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i4.4481>
- Wenardi, E., Wija, A., & Hajar, D. (2025). Implementasi Sistem ERP ODOO untuk Optimalisasi Pencatatan Transaksi pada Ani Mart. *MEDIANTARA: Indonesian Journal of Creative Business and Technology (IJCBT)*, 1(1), 40–56. <https://doi.org/10.64425/ffpwk954>
- Witjaksono, R. W., Puspitasari, W., & Saputra, M. (2023). Implementasi Crm Di Umkm Kota Bandung Untuk Meningkatkan Pelayanan Pelanggan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan*

Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 6(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.1857>

Zebua, N. J. D. K., Waruwu, E., Zebua, D. S., & Mendrofa, Y. (2024). Implementasi Sistem Pencatatan Laporan Persediaan Barang Berbasis Digital di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 269–291. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i4.85>